



Hubungan Frekuensi *Coitus* Dengan Persalinan Normal Di RS Asy Syifa Sambi Kabupaten Boyolali

Indarti¹, Sri Kustiyati²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email ; indarti250588@gmail.com¹, atik.nian@gmail.com²

Abstract: The success of the normal delivery process was influenced by many factors, including the frequency of coitus during pregnancy. Coitus or husband and wife intercourse can improve blood circulation in the reproductive area, including the cervix, which helps soften and open the cervix, especially if it was often done during the third trimester of pregnancy. Coitus can also increase the production of the hormone oxytocin which can trigger uterine contractions and help speed up the normal delivery process. The objectives of the research: To analyze the relationship between the frequency of coitus and the incidence of normal delivery. Method: This type of analytic research with correlational design and cross sectional approach. The sample used 84 people with purposive sampling. The instrument uses an observation sheet. Data analysis using chi square. Result: The frequency of coitus the majority of respondents sometimes do (1-2x a week) (47,6%) and the majority of respondents are dominated by normal delivery (84,5%). The results of the chi square analysis obtained a chi square value of 62,786 > chi square table (5,99) with a significant value (p value) of 0,000 < 0,05 so it can be interpreted that there is a relationship between the frequency of coitus and the incidence of normal delivery. Conclusion: There was a relationship between the frequency of coitus and normal delivery in the hospital. Asy Sifa Sambi, Boyolali Regency.

Key Word: The Frequency Of Coitus, Normal Delivery

Abstrak: Keberhasilan proses persalinan secara normal dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah frekuensi *coitus* selama kehamilan. *Coitus* atau hubungan suami istri dapat memperlancar peredaran darah area reproduksi termasuk serviks yang membantu pelunakan dan pembukaan serviks terutama jika sering dilakukan saat trimester ketiga kehamilan. *Coitus* juga dapat meningkatkan produksi hormone oxytocin yang dapat memicu kontraksi uterus dan membantu mempercepat proses persalinan normal. Tujuan: menganalisis hubungan frekuensi *coitus* dengan kejadian persalinan normal. Metode: Jenis penelitian *analitik* dengan rancangan korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Sampel digunakan 84 orang dengan purposive sampling. Instrumen menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil: frekuensi coitus responden mayoritas kadang-kadang melakukan (1-2x dalam seminggu) (47,6%) dan mayoritas didominasi responden mengalami persalinan secara normal (84,5%). Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai *chi square* sebesar 62,786 > *chi square* tabel (5,99) dengan nilai signifikan (*p value*) 0,000 < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan frekuensi *coitus* dengan kejadian persalinan normal. Kesimpulan: Ada hubungan frekuensi *coitus* dengan persalinan normal di RS. Asy Sifa Sambi Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci: Frekuensi *Coitus*, Persalinan Normal

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami atau normal) dan persalinan melalui operasi atau *Sectio Caesarea* (SC). (Cunningham, 2018)

Keberhasilan proses persalinan secara normal dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah frekuensi *coitus* selama masa kehamilan. Dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan memang tidak menjadi masalah, namun sebaiknya dapat disesuaikan dengan kondisi ibu hamil agar terasa nyaman di kedua pihak pasangan. Dimana melakukan hubungan

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted November 11, 2023

* Indarti, indarti250588@gmail.com

seksual akan lebih baik di lakukan pada trimester III karena kondisi fisik dan mental ibu hamil mendukung, tentunya dengan posisi seksual yang tepat. (Ningsih & Sanisahhuri, 2020)

Tujuan awal pemenuhan kebutuhan dari hubungan seks untuk memberikan rasa nyaman pada ibu hamil dapat berlawanan hasilnya karena menyebabkan keguguran bila dilakukan dengan frekuensi sering pada kehamilan beresiko. Melakukan hubungan seksual selama kehamilan trimester ke III mempunyai kecenderungan mempermudah terjadinya persalinan cepat padapersalinan normal. (Astyandini & Khobibah, 2020)

Saat berhubungan seksual (*coitus*), otot panggul yang kuat dan fleksibeldapat menjadi sumber kekuatan bagi ibu hamil saat proses persalinan tiba. Kekuatan ibu bersalin berhubungan dengan terjadinya kontraksi uterus dan hal tersebut menunjukkan bahwa ibu mampu meneran atau mengedan sesuai dengan anjuran bidan. Kekuatan ibu yang baik saat mengedan dapat meningkatkan kontraksi uterus dan dapat mempercepat proses persalinan, sedangkan jika kekuatan ibu tidak baik saat mengedan maka hal tersebut dapat memperlama proses persalinan terutama pada kala II (Tanjung, 2022). Penelitian (Simoet al., 2020) menunjukkan bahwa dari sampel 426 wanita primipra yang melahirkan sebanyak 186 ibu melahirkan normal dan 240 ibu melahirkan tidak normal termasuk persalinan induksi, distosia bahu, SC dan episiotomi.

Total persalinan yang terjadi selama tahun 2022 di RS Asy Syifa Sambi Boyolali sebanyak 1.438 kelahiran, dengan rincian sebanyak 951 ibu melahirkan secara normal dan 487 ibu melahirkan secara tidak normal (SC / VE). Selama bulan Januari 2023 diketahui terjadi persalinan sebanyak 97 kelahiran dengan rincian 54 ibu melahirkan secara normal dan 43 ibu melahirkan secara SC atau VE. Pada bulan Februari 2023 mengalami peningkatan jumlah persalinan menjadi total persalinan 123 kelahiran dengan rincian 79 ibu melahirkan secara normal dan 44 ibu melahirkan secara SC atau VE. Bulan Maret juga mengalami peningkatan jumlah kelahiran yaitu menjadi total 126 kelahiran dengan rincian 85 ibu melahirkan secara normal dan 41 ibu melahirkan secara SC atau VE.

Berdasarkan data diatas memberikan gambaran jumlah persalinan normal lebih banyak dibandingkan dengan persalinan tidak normal (SC atau VE) meskipun demikian, studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Asy Syifa Sambi Boyolali kepada 10 ibu hamil melalui wawancara diketahui bahwa mayoritas ibu hamil (7 ibu) menyatakan bahwa melakukan coitus atau hubungan seksual dengan suami selama hamil adalah hal yang dianggap tabu dan kurang berminat bahkan muncul ketakutan dan kekhawatiran untuk melakukan hubungan seksual. Namun sebanyak 3 ibu hamil melakukan hubungn seksual dan menyakan bahwa melakukan hubungan seksual sangat bermanfaat bagi dirinya terutama saat akan menjalani proses persalinan. Selain itu hubungan seksual dapat melatih otot panggul, hubungan

seksual akan memperlancar peredaran darah, dan hubungan seksual menjadikan kehidupan rumah tangga lebih harmonis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *analitik* dengan rancangan korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RS Asy Syifa Sambi Boyolali dan dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Sampel yang digunakan 84 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar observasi. Dengan ketentuan seberapa sering ibu hamil trimester III melakukan *coitus* (hubungan seksual) dengan suami pada waktu 1 minggu terakhir dengan dikategorikan: sering: > 2 kali / minggu, kadang-kadang: 1-2 kali / minggu, tidak melakukan: 0 kali/minggu. Analisa data dalam penelitian menggunakan *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan frekuensi *coitus* dengan kejadian persalinan normal di RS Asy Syifa Sambi Boyolali. Sampel penelitian diambil sebanyak 84 responden yang diambil secara *purposive sampling* dimana ibu nifas yang dilakukan perawatan dan melahirkan di RS Asy Syifa Sambi Boyolali diambil sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan bulan Juni 2023.

Tabel 1. Hasil Data Penelitian

No.	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1	Usia		
	<20 tahun	2	2,4 %
	20-35 tahun	70	83,3 %
	>35 tahun	12	14,3 %
2	Pendidikan		
	Dasar (SD,SMP)	11	12,1 %
	Menengah (SMA,SMK)	69	82,1 %
	Tinggi (D3,S1,S2)	4	4,8 %
3	Pekerjaan		
	IRT	48	57,1 %
	Karyawan Swasta	36	42,9 %
4	Paritas		
	Primipara	41	48,8 %
	Multipara	43	51,2 %

5 Frekuensi Coitus		
Tidak melakukan (0x/minggu)	10	11,9 %
Kadang-kadang (1- 2x/minggu)	40	47,6 %
Sering (>2x/minggu)	34	40,5 %
6 Kejadian Persalinan		
Tidak normal	13	15,5 %
Normal	71	84,5 %

Berdasarkan tabel 1 diketahui berdasarkan usia diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (83,3%) dan paling sedikit berusia <20 tahun (2,4%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu lulusan SMA/SMK (82,1%) dan paling sedikit berpendidikan tinggi yaitu lulusan Diploma dan Sarjana (4,8%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui sebagian besar ibu nifas tidak bekerja atau hanyasebagai ibu rumah tangga sebanyak 48 orang (57,1%) dan paling sedikit bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 36 orang (42,9%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan paritasdiketahui sebagian besar ibu nifas termasuk multipara (51,2%) dan sisanya adalah ibu primipara (48,8%). Distribusi frekuensi frekuesin *coitus* responden penelitian diketahui sebagian besar ibu nifas melakukan coitus termasuk kadang-kadang (1-2x/minggu) sebanyak 40 orang (47,6%), dan paling sedikit adalah ibu nifas tidak melakukan *coitus* selama hamil sebanyak 10 orang (11,9%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian persalinan diketahui sebagian besar ibu nifas mengalami persalinan normal sebanyak 71 orang (84,5%) dan paling sedikit ibu nifas mengalami persalinan tidak normal (SC, VE) sebanyak 13 orang (15,5%).

Tabel 2 Analisis Hubungan Frekuensi Coitus dengan Kejadian Persalinan Normal di RS. ASy Syifa Sambi Boyolali

Frekuensi Coitus	Kejadian Persalinan				Total		χ^2	p value	CC
	Tidak normal		Normal		f	%			
	f	%	f	%					
Tidak melakukan (0x/minggu)	10	11,9%	0	0%	10	11,9%	62,7	0,000	0,654
Kadang-kadang (1-2 x/minggu)	3	3,6%	37	44%	40	47,6%	86		
Sering (>2x/minggu)	0	0%	34	40,5%	34	40,5%			

Total	13	15,5%	71	84,5%	84	100%
-------	----	-------	----	-------	----	------

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi silang responden berdasarkan analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan *coitus* selama hamil TM III terbukti semuanya melakukan persalinan tidak normal sebanyak 10 orang (11,9%). Responden yang kadang-kadang melakukan *coitus* selama hamil mayoritas mengalami persalinan secara normal sebanyak 37 orang (44%) dan paling sedikit mengalami persalinan tidak normal sebanyak 3 orang (3,6%). Responden yang sering melakukan *coitus* selama hamil semuanya mengalami persalinan secara normal sebanyak 34 orang (40,5%).

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan *chi square* diperoleh nilai χ^2 sebesar $62,786 > \chi^2$ tabel ($df= 2 \text{ à } 5,99$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien kontingensi (CC) sebagai kekuatan hubungan sebesar 0,654. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan frekuensi *coitus* dengan persalinan normal di RS. Asy Sifa Sambi Kabupaten Boyolali dengan kekuatan hubungan termasuk kuat.

PEMBAHASAN

Penelitian pada karakteristik berdasarkan usia diketahui mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 70 orang (83,3%). Menurut peneliti usia ini termasuk usia paling aman untuk melahirkan dan hamil. Umur terlalu muda (<20 tahun) memiliki risiko tinggi terhadap kehamilan. Sering-kali usia berisiko untuk hamil dan melahirkan (<20 tahun dan >35 tahun) dimana akan sering terjadi komplikasi maka sering mengakibatkan persalinan menjadi tidak normal dapat dilakukan dengan forcep, VE ataupun tindakan akhir yaitu *sectio caesarea* (SC).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang mengungkapkan bahwa usia reproduktif seorang wanita untuk dapat hamil dan melahirkan berkisar antara 20-35 tahun, dimana di usia tersebut mempunyai risiko rendah terhadap komplikasi selama kehamilan (Novianti, 2018). Bagi pasien dengan kehamilan risiko maka sejak awal sudah diketahui oleh petugas kesehatan (Bidan) dan dimasukkan ke dalam kelas ibu hamil untuk dilakukan pengawasan secara ketat (Sulastri dan Nurhayati, 2021).

Karakteristik berdasarkan pendidikan (Windari et al., 2019) dalam penelitiannya berpendapat bahwa pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pemikiran yang baik dalam memahami berbagai informasi yang didapat terkait kesehatan khususnya selama masa kehamilan, termasuk di dalamnya adalah melakukan beberapa hal yang dapat mendorong dirinya kelak dapat mengalami persalinan secara normal.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan (Sari&F.Riani,2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pekerjaan berkaitan juga dengan derajat beratnya aktivitas fisik yang dilakukan ibu selain berperan sebagai ibu rumah tangga. Ibu hamil dengan pekerjaan yang membutuhkan durasi berdiri yang cukup lama dan kerja lembur dapat meningkatkan risiko terjadinya kelahiran prematur. Semakin banyak faktor yang dialami oleh ibu hamil, sehingga dapat terjadi peningkatan risiko kelahiran komplikasi dan premature. Menurut asumsi peneliti jika ibu hamil meskipun menjadi ibu rumah tangga tidak dapat mengatur pola perilaku pekerjaan yang dia lakukan selama hamil meskipun di rumah maka dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan premature yang mengakibatkan tingginya kejadian persalinan tidak normal.

Karakteristik berdasarkan paritas, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mayoritas responden merupakan ibu multipara (51,2%). Menurut peneliti ibu nifasyang telah melahirkan anak dua kali atau lebih, maka kondisi ini dapat diartikan bahwa ibu sudah cukup berpengalaman untuk menjalani masa kehamilan dan melahirkan, karena ini bukan merupakan kehamilan dan kelahiran yang pertama bagi ibu. Dengan demikian, ibu sudah memiliki pengalaman dalam menjalani masa kehamilan dan melahirkan, sehingga jika dikaitkan dengan keinginan untuk melakukan persalinan normal maka mereka sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan selama masa kehamilan termasuk dalam melakukan hubungan seksual dengan suami terutama pada masa kehamilan trimester ketiga yang dapat membantu mempercepat dan mempermudah persalinan secara normal.

Hal ini mendukung pendapat (Amir, 2017) paritas 2-3 merupakan parietas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Parietas 1 dan parietas tinggi (lebih dari 3) mempunyai resiko kematian lebih tinggi. Lebih tinggi parietas, akan lebih tinggi resiko kematian maternal. Ruptur perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama (Primipara) dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Multigravida dan Grandemultipara). Primipara dianggap paling beresiko terjadi partus lama. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot perineum belum meregang. Jadi menurut peneliti ibu dengan paritas termasuk multipara maka kemungkinan terjadinya partus yang lama lebih kecil dibandingkan ibu dengan paritas primipara. Terlebih dengan melakukan *coitus* dengan suami selama masa kehamilan trimester ketiga akan semakin membantu mempercepat dan memudahkan ibu dalam melakukan persalinan secara normal.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa mayoritas responden melakukan *coitus* termasuk kadang-kadang yaitu antara satu sampai dua kali dalam seminggu melakukan coitus dengan suami terutama saat memasuki masa kehamilan trimester ketiga (47,6%).

Menurut peneliti, mayoritas responden sudah mengetahui informasi dan cukup baik pengetahuannya terkait persalinan secara normal. Sehingga ibu akan berusaha melakukan segala sesuatu agar mereka dapat melakukan persalinan secara normal yaitu dengan melakukan *coitus* dengan suami paling tidak sebanyak 1-2 kali dalam seminggu terutama saat masa kehamilan trimester ketiga. Namun, dengan catatan tidak ada komplikasi dalam kehamilan sang ibu yang sudah diketahui sejak awal kehamilan.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa mayoritas responden mengalami kejadian persalinan secara normal (84,5%) dibandingkan persalinan tidak normal (15,5%). Menurut peneliti dengan ibu sudah cukup berpengalaman seperti hasil observasi bahwa ibu merupakan ibu multipara, dimana sudah pernah hamil dan melahirkan sebelumnya maka mereka sudah ada pengalaman pada kehamilan sebelumnya untuk dapat melakukan persalinan secara normal salah satunya dengan melakukan hubungan *coitus* selama trimester ketiga dengan suami. Jadi mayoritas ibu hamil saat datang ke RSUD Syifa Sambi Kabupaten Boyolali telah mampu melahirkan secara normal tanpa adanya faktor penyulit yang dapat merubah kondisi persalinan yang mengharuskan dilakukan dengan cara tidak normal seperti dengan forcep, VE ataupun tindakan *sectio caesarea* (SC) untuk keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Saat masa kehamilan trimester ketiga ibu hamil sering melakukan *coitus* dengan suami minimal 1-2 kali dalam seminggu. Kondisi ini akan membantu ibu saat masa persalinan tiba dimana dengan berhubungan seksual dengan suami, maka dapat membantu pelunakan dan pembukaan serviks (*passage way*) dan juga dapat meningkatkan produksi oxytocin yang merupakan hormon pemicu kontraksi uterus dan mempercepat proses persalinan secara normal.

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara frekuensi *coitus* dengan kejadian persalinan normal dengan menggunakan analisis *chi square* menunjukkan hasil bahwa nilai χ^2 sebesar $62,786 > \chi^2$ tabel (5,99) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan frekuensi *coitus* dengan persalinan normal di RSUD Syifa Sambi Kabupaten Boyolali signifikansi (*p value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis bivariat ini juga didukung dari hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa ibu nifas yang tidak melakukan *coitus* selama hamil TM III terbukti semuanya melakukan persalinan tidak normal (11,9%). Sedangkan ibu nifas yang kadang-kadang melakukan *coitus* selama hamil mayoritas dapat mengalami persalinan secara normal (44%) dan ibu nifas yang sering melakukan *coitus* selama hamil semuanya mengalami persalinan secara normal (40,5%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin ibu hamil pada masa kehamilan trimester ketiga melakukan

hubungan seksual dengan suami (*coitus*) paling tidak sebanyak 1-2 kali dalam seminggu maka semakin meningkatkan prosentase kejadian persalinan secara normal. Jadi menurut asumsi peneliti dengan adanya coitus atau hubungan seksual ibu hamil terutama pada masa usia kehamilan trimester ketiga dengan suami dilakukan 1-2 kali dalam seminggu ataupun lebih dari 2 kali dalam seminggu maka semakin mempermudah dan mempercepat terjadinya kontraksi saat masa persalinan terjadi sehingga persalinan dapat terjadi secara normal. Saat melakukan *coitus*, pria mengalami ejakulasi dan sperma masuk ke vagina dan di dalam sperma terdapat hormone prostaglandin yang dapat berfungsi memperlunak dan melembutkan leher rahim serta menstimulasi area panggul dan serviks, sehingga leher rahim mampu membuka dan melebar sebagai jalan lahir bayi. *Coitus* dapat memperlancar peredaran darah pada area reproduksi termasuk serviks yang membantu pelunakan dan pembukaan serviks dan dapat meningkatkan produksi oxytocin yang merupakan hormon pemicu kontraksi uterus dan mempercepat proses persalinan secara normal.

Hasil penelitian itu sesuai dengan teori yang dikemukakan (Ajeng, 2012) dimana teori hormon menjelaskan bahwa aktivitas seksual selama kehamilan dapat mempengaruhi kadar hormon prostaglandin dalam tubuh, yang berperan dalam memperlunak dan melembutkan serviks. Teori stimulasi menyatakan bahwa aktivitas seksual dapat memberikan stimulasi pada area yang terkait dengan persalinan, seperti panggul dan serviks, yang dapat mempercepat proses persalinan. Teori system peredaran darah menjelaskan bahwa aktivitas seksual dapat memperlancar peredaran darah pada area reproduksi, termasuk serviks, yang membantu dalam pelunakan dan pembukaan serviks dan teori oxytocin menyatakan bahwa aktivitas seksual dapat meningkatkan produksi oxytocin, yaitu hormon yang memicu kontraksi uterus dan mempercepat proses persalinan.

Teori (Ajeng, 2012) diperkuat oleh pendapat (Oktodimia, 2018) dimana hubungan seksualitas (*coitus*) dengan suami pada masa kehamilan tua (trimester III) justru dianjurkan untuk sering dilakukan karena hubungan seksual pada aterm diyakini dapat mempermudah proses persalinan karena dapat membuat terjadinya kontraksi otot rahim yang mampu menginduksi proses kelahiran bayi secara normal. *Coitus* atau hubungan seksual pada trimester III dianjurkan minimal dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Hal yang terjadi adalah ketika sperma masuk ke dalam vagina, dan di dalam sperma terdapat hormone prostaglandin. Hormon tersebut dapat menimbulkan kontraksi namun konsentrasinya tidak lebih kuat dari orgasme.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat (Chunaeni & Z. Shaluhayah, 2014) dimana jika kehamilan berlangsung normal, maka tidak ada halangan untuk melakukan hubungan seksual berapapun usia kehamilan ibu, bahkan dapat membantu proses persalinan. Oleh

karenanya sangat dianjurkan untuk melakukan hubungan seksual pada kehamilan trimester akhir untuk merangsang kontraksi rahim. Keengganan berhubungan seksual pada akhir kehamilan dapat menyebabkan kehamilan lewat bulan karena metode induksi persalinan yang alami adalah salah satunya dengan melakukan hubungan seksual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi *coitus* mayoritas responden termasuk kadang-kadang (1-2 kali per minggu) dan kejadian persalinan yang terjadi pada responden mayoritas mengalami persalinan normal maka dalam penelitian ini didapatkan ada hubungan frekuensi *coitus* dengan kejadian persalinan normal di RS Asy Syifa Sambi Boyolali dengan kekuatan hubungan termasuk kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, A. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Frekuensi Coitus Untuk Percepatan Persalinan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III*. KTI. Program Studi DIV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Amir, F. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Partus Lama di Puskesmas Jumpang Baru Makassar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 1(1), 19–26.
- Anitasari, B. da. H. (2017). *Persepsi Seksual Dengan Perilaku Seksual Masa Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester I* (pp. 145–146).
- Astyandini, B., & Khobibah, dan M. R. (2020). Peran Gender dalam Hubungan Seks pada Wanita Hamil. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 67–149.
- Chunaeni, S., & Z. Shaluhiah, B. W. (2014). Kurangnya Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Aktivitas Hubungan Seksual Di Kota Magelang. *Jurnal Kesehata Karya Husada*, 2(2), 35–40.
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri Williams. Edisi, 23. Volume*.
- Ningsih, D. A., & Sanisahhuri, dan D. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. *Midwifery Jurnal Kebidanan, ue 1*, 32–37.
- Nofita, R., & Simanjuntak, B. (2018). Korelasi Akvitas Seksual pada Ibu Hamil dengan Resiko Kontraksi di 3 Wilayah Puskesmas Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.102>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga*. PT Rineka Cipta.
- Oktodimia, C. (2018). Asuhan Kebidanan Continuity of Care Pada Ny. N Dengan Keputusan di BPM Juniati Surabaya. In *Laporan Tugas Akhir. Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya*.

- Safari, F. R. N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Umum H. Abdul Manan Simatupang Tahun 2016. *Wahana Inovasi*, 6(2), 149–156.
- Sari, I. M., & F. Riani, I. M. A. S. (2021). Hubungan Karakteristik Sosio-Demografi dengan Kejadian Persalinan Prematur di RSUD Cilegon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4, 167–172
- Septiningsih, H. P., & Kartikasari, A. (2022). Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kelahiran Bayi Prematur Di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(3), 232–238.
- Simo, J. H., F., P., U.E.M., N., S.D., J., E., F., & T.M, E. (2020). The impact of sexual activity during the third trimester of pregnancy on labor outcome in nulliparous women. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 9(4), 1442–1447.
- Tanjung, R. D. S. da. N. J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Normal Di Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. *Gentle Birth*, 5(1 Jan-Jun 2022:1-7).
- Windari, E. N., SN. Astriani, R. P., & Maret. (2019). Hubungan Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Keikutsertaan Senam Hamil Di Desa Pandanmulyo. *Journal of Issues in Midwifery*, 2(3), 30–40.